



## Pengaruh Pembiayaan *qard Al-Hasan* BWM Alpen Barokah Mandiri terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pragaan Sumenep

**Kholilur Rahman**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Korespondensi penulis: [holafif@gmail.com](mailto:holafif@gmail.com)

**Khotamar Rosid**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

E-mail: [Khotamarrosid@gmail.com](mailto:Khotamarrosid@gmail.com)

Alamat: VMP3+XPJ, Desa, Dunglaok, Pragaan Laok, Kec. Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69465

**Abstract.** *This study aims to determine whether there is an effect of financing qard{ al-h{asan BWM Alpen Barokah Mandiri on improving the economy of the community Pragaan Sumenep. to know how much the influence of qard{ al-h{asan financing on the community's economy. This study aims to determine whether there is an effect of financing qard{ al-h{asan BWM Alpen Barokah Mandiri on improving the economy of the community Pragaan Sumenep. to know how much the influence of qard{ al-h{asan financing on the community's economy. This research uses a quantitative approach with simple linear regression analysis techniques. The type of data used is primary data obtained through distributing questionnaires. The sample of this study were 138 customers. The results of the study show that qard{ al-h{asan BWM Alpen Barokah Mandiri has a positive and significant effect on Employee Performance improving the economy of the community.*

**Keywords:** *qard{ al-h{asan, economic improvement, community Pragaan Sumenep.*

**Abstrak.** Problematika ekonomi umat terbesar terletak pada kemiskinan. Pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan menjadi bahan pembahasan yang sangat penting di era digital. Kemiskinan bersifat multi dimensi, karena di dalamnya termasuk aspek sosial, budaya dan agama (Wulandari, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *qard{ al-h{asan* BWM Alpen Barokah Mandiri terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Pragaan Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket. Sampel penelitian ini sebanyak 138 nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *qard{ al-h{asan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

**Kata Kunci:** *Qard{ al-h{asan, Peningkatan Perekonomian, masyarakat Pragaan Sumenep.*

### LATAR BELAKANG

Problematika ekonomi umat terbesar terletak pada kemiskinan. Pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan menjadi bahan pembahasan yang sangat penting di era digital. Kemiskinan bersifat multi dimensi, karena di dalamnya termasuk aspek sosial, budaya dan agama (Wulandari, 2019). Berbicara masalah kemiskinan erat kaitannya dengan pemerataan pendapatan. Kemiskinan dapat timbul karena adanya sebagian daerah yang belum dapat secara penuh tertangani, adanya daerah atau sektor yang harus menampung tenaga kerja yang melimpah

sedangkan tingkat produktivitasnya sangat rendah sehingga terjadi ketidak seimbangan produksi. Salah satu cara dalam mengurangi kemiskinan dari suatu daerah adalah dengan adanya pemberdayaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan yang ada di sekitarnya (Ridwan).

Dalam melakukan kegiatan ekonomi banyak dari masyarakat melakukan kegiatan ekonominya melalui lembaga-lembaga keuangan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia. Maraknya perkembangan lembaga keuangan yang berpotensi banyak lembaga keuangan syariah bermunculan termasuk juga Bank Wakaf Mikro (Putri, 2019) .

Sejak awal pendiriannya pada Oktober 2017, kemunculan Bank Wakaf Mikro diyakini dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, khususnya pada masyarakat dan pelaku UMKM untuk mendapat kemudahan permodalan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Program ini diharapkan dapat menjadi solusi cepat dalam penyediaan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren. Berbeda dengan lembaga keuangan pada umumnya, Bank Wakaf Mikro tidak diperkenankan mengambil simpanan dari masyarakat (*non-deposit taking*) karena memiliki fokus pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan disertai pendampingan usaha.

Pada periode Maret 2010-Maret 2020 hasil data statistik dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS). Secara umum, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan September 2020. Kenaikan persentase penduduk miskin pada periode September 2013 dan Maret 2015 dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan September 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, No. 45/07/Th. XX, 15 Juli 2022 BRS No. 45/07/Th. XX, 15 Juli 2022).

Sedangkan selama periode Maret 2020 – Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumenep bertambah sebanyak 4,5 ribu jiwa, dari 220,23 ribu jiwa pada Maret 2020 menjadi 224,73 ribu jiwa pada Maret 2021. Berdasarkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Sumenep dalam rentang waktu satu tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen, dari 20,18 persen pada Maret 2020 menjadi 20,51 persen pada Maret 2021 (Profil Kemiskinan Kabupaten Sumenep Maret 2021, No. 02/12/3529/Th.II, 31 Desember 2021 h.2).

BWM Alpen Barokah Mandiri dinilai berhasil meskipun baru menginjak 5 tahunan masa oprasionalnya atau tepatnya pada 16 Juli 2018. Hal tersebut didukung dengan adanya data induk Nasabah yang sudah mencapai 328 orang, mereka terbentuk kedalam 63 KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia) yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Dari total nasabah tersebut, mereka dibagi menjadi menjadi 13 kelompok Halaqoh Mingguan (HALMI) dengan total pembiayaan teralisasi sudah mencapai nominal Rp. 328.000.000 (Thalibul Khair, *Daftar Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri*, Data induk nasabah (Pragaan sumenep; BWM Alpen Barokah Mandiri, Juni)

Kehadiran Bank Wakaf Mikro ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Maka, dengan berdirinya Bank Wakaf Mikro diharapkan mampu membantu menekan angka kemiskinan yang ada, selain itu keberadaan Bank Wakaf Mikro juga diharapkan dapat meminimalisir ketergatangan masyarakat terhadap pinjaman bunga yang ditawarkan oleh rentenir. Peranan Bank Wakaf Mikro merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren, dimana letak dari Bank Wakaf Mikro ini biasanya berada di lingkungan pesantren, pesantren dipilih karena di wilayah pedesaan atau pelosok selalu ada pesantren, dan tentunya lingkungan pesantren terasa lebih familiar dan dekat dengan orang-orang di pedesaan, sehingga sosialisasi dan distribusi dana pinjaman menjadi lebih mudah. Bank Wakaf Mikro (BWM) Alpen Barokah Mandiri merupakan satu dari 56 BWM yang ada di Indonesia (OJK, 2018). Keberadaan BWM Alpen Barokah Mandiri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ini memiliki peran strategis dalam melakukan perannya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Oleh karena itu dalam situasi perekonomian di era new normal ini, apakah ada atau tidak pengaruh pembiayaan *qard{ al-h{asan* terhadap peningkatan perekonomian masyarakat? Maka, dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pembiayaan *qard{ al-h{asan* BWM Alpen Barokah Mandiri terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Pragaan Sumenep”.

## KAJIAN TEORITIS

### *Qard Al-H}asan dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*

*Qard{ al-h}asan* adalah suatu *interest free financing*. Kata “*H}asan*” berasal dari bahasa arab yaitu “*ihsan*” yang artinya kebaikan kepada orang lain. *qard{ al-h}asan* yaitu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan. Penerima *qard{ al-h}asan* hanya berkewajiban melunasi jumlah pinjaman pokok tanpa diharuskan memberikan tambahan apapun. Namun penerima pinjaman boleh saja atas kebijakannya sendiri membayar lebih dari uang yang dipinjamnya sebagai tanda terima kasih kepada pemberi pinjaman.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) melalui Fatwa No.19/DSN-MUI/IX/2000 tentang *Qard}* sebagai acuan bagi lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut: Ketentuan Umum: 1. Sumber dana *qard}* dapat berasal dari modal lembaga keuangan syariah, keuntungan yang disisihkan oleh lembaga keuangan syariah, serta adanya lembaga lain yang mempercayakan dana kebajikan kepada lembaga keuangan syariah. 2. Pinjaman diberikan kepada nasabah yang memerlukan. 3. Pengembalian dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama dan jumlah pengembalian adalah sebesar dengan jumlah pokok pinjaman. Apabila nasabah mengembalikan lebih sifatnya adalah sukarela. Dan apabila tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama maka dapat diperpanjang jangka waktu bahkan dapat dihapuskan sebagian atau seluruh pinjaman yang telah diberikan. 4. Nasabah dapat dibebankan biaya administrasi, sehingga biaya administrasi bukan merupakan bentuk atas tambahan dari pokok pinjaman yang telah diberikan. Dimungkinkan adanya jaminan apabila dipandang perlu.

Dalam hal ini indikator pengukuran pembiayaan *qard} al-h}asan* menurut Cahyani (Ariani: 2021) yaitu: 1. Besarnya pinjaman dan jangka waktu pengembalian. 2. Waktu pengembalian. 3. Persyaratan. 4. Prosedur pengajuan.

Peningkatan perekonomian masyarakat ialah suatu keadaan dimana masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka, kebutuhan psikis maupun sosial, yang menimbulkan rasa baik dan aman untuk menjalankan fungsi sosialnya. Dengan diberikannya pembiayaan kepada masyarakat akan membantu dalam mengembangkan usahanya. Semakin berkembang usaha seseorang maka akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya.

Dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat, banyak faktor-faktor yang mendorong atau menunjang peningkatan perekonomian masyarakat (Izzuddin, 2016), mereka menyebutkan dua faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, faktor tersebut adalah faktor pemberdayaan dan faktor kinerja UMKM. Pemberdayaan UMKM merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran yang besar sebagai bentuk ekonomi rakyat selain itu UMKM juga memberikan peran positif dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat besar.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan indikator yang digunakan dalam kajiannya adalah (Sri Najati, 2005): 1. Pendidikan 2. Kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan tambahan. 3. Kebutuhan Kesehatan 4. Kebutuhan spiritual 5. Kebutuhan Investasi

Pembiayaan *qard} al-h}asan* ini digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor ekonomi mikro sesuai dengan tujuan dari pembiayaan *qard} al-h}asan* itu sendiri. Setiap anggota yang menerima pinjaman lunak *qard} al-h}asan* ini diharapkan dapat mengembangkan usahanya dengan baik secara mandiri maupun kelompok, selain itu pembiayaan *qard} al-h}asan* ini digunakan sebagai pemberdayaan dan binaan bagi semua anggota binaan, hingga mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik serta mampu memberikan dampak positif dengan adanya bantuan pinjaman *qard} al-h}asan* ini, yang diwujudkan dalam bentuk dapat membentuk lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat diderah usaha yang dikembangkan oleh anggota binaan, kemudian dari segi finansial dapat mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak BWM Alpen Barokah Mandiri dan mampu meningkatkan pendapatan Mustahik setelah memperoleh pembiayaan *qard} al-h}asan*, dan yang paling utama adalah dapat membantu masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan, serta mampu memberikan kesejahteraan dari segi perekonomian masyarakat, dan dampak positif yang diperoleh bukan hanya bagi anggota binaan yang memperoleh pinjaman modal usaha tetapi juga membantu perekonomian masyarakat lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H1: Pembiayaan *qard} al-h}asan* berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Pragaan Sumenep.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, biasanya digunakan metode sampling, data kepada peneliti, perhitungan statistik (statistik) dengan dasar uji hipotesis (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket. Sampel penelitian ini sebanyak 138 nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Hipotesis

**Tabel 1. Pengaruh pembiayaan *qard al-h}asan* (X) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.526	3.291		2.287	.024
	<i>Qardul hasan</i>	.896	.096	.623	9.295	.002
a. Dependent Variable:						
	Peningkatan Perekonomian Masyarakat					

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan *qard al-h}asan* memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,096 bernilai positif dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,295 > t_{tabel} 0,166$  serta memiliki nilai signifikan sebesar  $0,02 < 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel pembiayaan *qard al-h}asan* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

## Pembahasan

### **Pengaruh pembiayaan *qard} al-h}asan* BWM Alpen Barokah Mandiri terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.**

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwasanya nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,295 > t_{tabel}$   $0,166$  dan nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$ , dan  $\beta = 0,623$  bernilai positif, yang artinya bahwa pembiayaan *qard} al-h}asan* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian (Y). Jika seseorang memiliki pembiayaan *qard} al-h}asan* yang baik maka akan memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik. Karena tujuan utama dari pembiayaan *qard} al-h}asan* yaitu membantu orang-orang yang membutuhkan modal usaha dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dari sektor ekonomi mikro (Yusuf, 2017).

Dengan adanya pembiayaan *qard} al-h}asan* yang diberikan oleh BWM sangat membantu anggota atau pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya. Dengan di salurkn pembiayaan *qard} al-h}asan* ini kepada pelaku usaha akan memberikan jalan keluar bagi masyarakat untuk bangkit dari kemiskinaan. Sebab dengan berkembangnya usaha yang dijalankan akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Medias, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil, pembiayaan *qard} al-h}asan* memberikan perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pengaruh terhadap kondisi ekonomi tidak hanya dirasakan oleh peminjam, akan tetapi juga dirasakan oleh orang-orang disekitar peminjam. Ketika usaha yang dijalankan sukses, maka pada kondisi tertentu mereka memerlukan tenaga lebih untuk meningkatkan produksinya. Pada saat inilah mereka akan mempekerjakan orang disekelilingnya, sehingga menciptakan atau membuka peluang terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat, dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat sekitarnya serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Ashal, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas bahwa adanya pembiayaan *qard} al-h}asan* yang diberikan oleh BWM Alpen berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya pembiayaan *qard} al-h}asan* memberikan kemudahan kepada masyarakat tanpa perlu mempermasalahkan terkait kurangnya modal dalam menjalankan usahanya. Selain itu memberikan perkembangan yang lebih baik bagi kehidupan perekonomian masyarakat menuju ke arah yang lebih sejahtera. Kesejahteraan masyarakat diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok atau

kebutuhan sehari-harinya, kebutuhan tambahan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan spritual seperti zakat, infak dan sadaqah, kemudian kebutuhan investasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel pembiayaan *qard al-Hasan* terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di BWM Alpen Barokah Mandiri Pragaan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $9,295 > 0,166$  serta memiliki nilai signifikan sebesar  $0,02 < 0,05$  signifikan  $0,02$  lebih kecil dari  $0,05$ . Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qard al-Hasan* berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain sebagai variabel independen agar bisa mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

## DAFTAR REFERENSI

- Ashal dan Nanda, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Bayt al Mal wa Tamwil Ar-Ridho Trenggalek)*” (Disertasi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Fahmi Medias, “Bank Wakaf: Solusi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Indonesia”, Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni, 2017)
- Hardiyanti Yusuf, “Pengelolaan dan Pemanfaatan Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Pesantren Al-Mubarak Kec. Sibulue Kab. Bone” (Tesis--UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Muhammad Ridwan, Manajemen Baitul Maal WaTamwi (BMT), (yogyakarta :UII press,24)
- Otoritas Jasa Keuangan, Highlight Informasi Keuangan Syariah: Bank Wakaf Mikro (Juni, 2022)
- Permata Wulandari, “Enhancing The Role of Baitul Maal in Giving Qardh Al-Hasan Financing to the Poor at the Bottom of the Economic Pyramid; Case Study of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia, “Journal of Islamic Accounting and Business Research, vol.10, no 3 (7 May 2019)
- Profil Kemiskinan di Jawa Timur Maret 2022, Badan Pusat Statistik Jawa Timur, No. 45/07/Th. XX, 15 Juli 2022 BRS No. 45/07/Th. XX, 15 Juli 2022.
- Riskia Putri, “Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, Pp. Al-Amien Prenduan Sumenep).” (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2019)

- Sirajul Arifin & Muhammad Andik Izzuddin, "Ekonomi Lumbung dan Konstruksi Keberdayaan Petani Muslim Madiun", *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10 No. 1 (Juni 2016)
- Slide Otoritas Jasa Keuangan, Bank Wakaf Mikro, Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian Bank Wakaf Mikro, Bahan Sosialisasi Publik, Forum Merdeka Barat 9, Jakarta, 27 Maret 2018
- Sopia Ariani, "*Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Baitul Mal Aceh*" (Skripsi-UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2021)
- Sri Najiati et. al., *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Weetlands International-Indonesia Programme, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:RinekaCipta, 2006)
- Sopia Ariani, "*Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Baitul Mal Aceh*" (Skripsi-UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2021)
- Thalibul Khair, *Daftar Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, Data induk nasabah* (Pragaan sumenep; BWM Alpen Barokah Mandiri, Juni)